

Pemimpin Umum Alfia Wahyu Nur R.
Pemimpin Redaksi Dea Ayu Scarleta
Kabiro AK - 47 Wening Cahyaningtyas
Kabiro Risdok Anna Nur Jannah
Kabiro Artistik Zulfatun Nikmah
Kabiro prodistik Aulia Pradypta Sari
Editor Aprilia, Wasilatur, Aulia

AK - 47

MENOLAK TUNDUK TUNTASKAN PERUBAHAN



EDISI
200
2025

GRATIS



Efisiensi Pendidikan: Pengaruhnya terhadap Himpunan, Sarana Prasarana, hingga Proses Pembelajaran



KKN Di Luar Pulau: Keberhasilan Mahasiswa UNS Ciptakan Citra Positif Melalui Pengabdian



Lift Gedung D FKIP UNS Rusak: Mahasiswa Menjadi Korban

Efisiensi Pendidikan: Pengaruhnya terhadap Himpunan, Sarana Prasarana, hingga Proses Pembelajaran



Efisiensi pendidikan rezim Prabowo-Gibran dikhawatirkan akan mempengaruhi terjadinya minimalisasi terhadap fasilitas yang dibutuhkan dalam berbagai aspek akademik maupun non akademik, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.

Seluruh mahasiswa termasuk rakyat Indonesia dikejutkan dengan adanya pemangkasan anggaran rezim Prabowo-Gibran di

berbagai kementerian atau lembaga. Pendidikan menjadi salah satu sasaran diberlakukannya efisiensi anggaran. Hal tersebut berpengaruh pada anggaran untuk Kemendikti Saintek, biaya operasional PTN, bantuan pendanaan PTNBH, hingga bantuan kelembagaan PTS. Informasi mengenai efisiensi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret dalam pengajuan dana himpunan hingga penggunaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran telah menjadi perbincangan hangat di kalangan mahasiswa dan dosen.

Di Universitas Sebelas Maret, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, surat keputusan terkait efisiensi tersebut belum diketahui secara pasti dan belum ada informasi resmi yang dapat dipublikasikan. "Sejak Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 dikeluarkan, surat keputusan yang diharapkan belum diterima oleh kami, khususnya mahasiswa pendidikan kimia," ujar Ade selaku Ketua Umum Himpunan Pendidikan Kimia (26/02). Hal tersebut menjadikan tidak adanya landasan untuk melakukan perencanaan di tingkat Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Memiliki pendapat yang sama, Nur Hariawan selaku Kepala Bagian Tata Usaha yang bertugas di bidang kemahasiswaan, keuangan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di FKIP bahwasannya SK terkait efisiensi anggaran tidak ada. "Karena tidak ada, maka tidak ada pengaruhnya," jelasnya (11/03).

(Bersambung ke halaman 6)

KKN Di Luar Pulau: Keberhasilan Mahasiswa UNS Ciptakan Citra Positif Melalui Pengabdian

KKN di luar pulau sebagai salah satu upaya UNS meningkatkan branding di mata masyarakat. Seiring berjalannya waktu, UNS berupaya menjangkau lebih banyak lokasi untuk dijadikan tempat mahasiswa melakukan KKN sebagai penggerak dalam pembangunan daerah

Universitas Sebelas Maret kembali membuka kesempatan KKN di luar pulau untuk para mahasiswa. Periode pelaksanaan KKN di luar pulau biasanya dilakukan dua kali dalam setahun tepatnya ketika libur semester, yaitu pada bulan Januari sampai Februari dan Juli sampai Agustus. Proses pendaftarannya terbilang mudah, tidak jauh berbeda dengan KKN UNS di dalam pulau. "Jadi syarat khusus untuk KKN di luar pulau itu adalah wawancara, yang lainnya sama," ungkap Nurhadi selaku Kepala Seksi Pengelolaan KKN (11/3).

Mahasiswa hanya diminta untuk mengisi tautan pendaftaran yang nantinya akan diseleksi hingga terpenuhi kuota untuk satu kelompok sebanyak dua puluh mahasiswa per desa, terdiri dari tiga fakultas yang berbeda. Persiapan diperlukan oleh setiap mahasiswa setelah pendaftaran, terutama dari sisi psikologis yaitu dalam pemantapan niat serta finansial yang memadai. "Kita sebagai mahasiswa harus peka mempelajari apa yang dibutuhkan oleh desa. Luruskan niat kita mengabdikan, kuatkan keinginan memajukan desa," ucap Dzulkifli, salah satu mahasiswa KKN di dalam pulau (7/3). Dalam kegiatan KKN di luar pulau, Universitas hanya memberikan pendanaan berupa subsidi transportasi serta

(Bersambung ke hal 4 kol 1)

Lift Gedung D FKIP UNS Rusak: Mahasiswa Menjadi Korban

Senin, 17 Februari 2025 terjadi kerusakan lift Gedung D Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNS. Peristiwa tersebut mengakibatkan beberapa mahasiswa terjebak di dalamnya. Sejumlah mahasiswa mengeluhkan kejadian tersebut karena dianggap membahayakan pengguna.

Kabar kurang menyenangkan datang dari gedung D FKIP UNS, di mana lift yang menjadi fasilitas penunjang bagi mahasiswa dan staf mengalami kerusakan. Tidak hanya menyebabkan kendala mobilitas, tetapi juga menimbulkan kepanikan. Dilaporkan ada mahasiswa yang terjebak di dalam lift yang tiba-tiba berhenti beroperasi. Lift di gedung D masih dikategorikan fasilitas baru. Heri selaku satpam Gedung mengungkapkan lift ini dibangun selama tiga bulan sejak bulan Oktober 2024. "Bulan

Oktober, November, Desember. Sekitar tiga bulan dan diresmikan di awal bulan Januari," ujar Heri (3/3). Sesuai petunjuk penggunaan, lift ini ditujukan untuk prioritas seperti dosen berusia lanjut, dosen yang sedang hamil, dan mahasiswa disabilitas. Penggunaan fasilitas lift di kampus menjadi salah satu hal yang penting untuk menunjang aktivitas akademik. Penggunaan lift telah terjadwal dengan baik dan tidak sembarangan. "Dibuka dari pukul 6 pagi sampai pukul 6 sore, kalau sore ditutup karena magrib itu sudah turun semua mahasiswanya, jadi tidak 24 jam. Sabtu minggu libur kalau tidak ada kegiatan ditutup, kalau misal ada kegiatan ya dibuka, simpel saja. Bebas penggunaan tapi ya ada jam-jamnya," tambah Heri.

(Bersambung ke hal 4 kol 2)

EDITORIAL

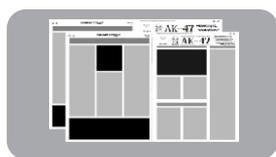
Riuhnya Isu Efisiensi
Anggaran Pendidikan

Keputusan pemerintah tentang pemberlakuan efisiensi anggaran negara menjadi topik hangat di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pasalnya, keputusan tersebut dirasa akan memberikan dampak serius terhadap kegiatan akademik dan operasional pendidikan jika penggunaan dana tidak optimal. Lalu, bagaimana pengaruh efisiensi anggaran di ranah pendidikan tinggi? Pasti hal ini menjadi pertanyaan besar di kalangan mahasiswa tentang bagaimana memaksimalkan kegiatan yang membutuhkan dana besar. Jika penghematan dilakukan tanpa mempertimbangkan kebutuhan kampus maka akan mengorbankan kualitas pendidikan.

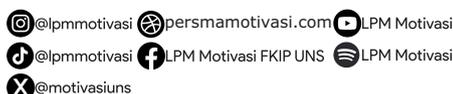
Kebijakan tersebut juga menyebabkan mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mengkhawatirkan keberjalanan program kerja. Apabila pendanaan dibatasi, maka keberjalanan program kerja organisasi akan kurang maksimal. Akibatnya mereka harus mencari tambahan dana secara mandiri. Hal tersebut berdampak pula bagi mahasiswa yang mengikuti lomba dan kegiatan mewakili kampus. Tidak hanya itu, penghematan dana juga akan berdampak terhadap penggunaan fasilitas kampus, sehingga menyebabkan keterbatasan penggunaan teknologi.

Maka dari itu, apabila efisiensi anggaran sudah diberlakukan di kampus, seharusnya pihak kampus mampu memberikan solusi yang tidak memberatkan salah satu pihak atau menerapkan strategi agar tidak berdampak negatif terhadap sumber daya kampus. Karena pada dasarnya kualitas pendidikan akan terdampak secara signifikan. Dampak negatif menyebabkan kualitas pendidikan akan terancam.

_Redaksi



Sekretariat LPM Motivasi FKIP UNS
Alamat : Gedung UKM lt. 2 FKIP UNS



SUARA MAHASISWA

Ke Mana Mahasiswa Keguruan Melangkah
Selanjutnya?

Sebelum menjadi calon mahasiswa baru, mahasiswa semestinya telah mengetahui prospek kerja yang terbuka oleh program studi yang mereka pilih. Hal tersebut agar mahasiswa bisa memetakan sedari awal fokus studi yang menjadi dasar pemilihan peluang kerja. Sebagaimana mahasiswa pada umumnya, mahasiswa pada fakultas kependidikan atau keguruan juga dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam menentukan langkah karier setelah nantinya lulus jenjang S-1. Dalam menentukan langkah, mahasiswa ditunjukkan berbagai pilihan.

Menjalani Profesi Nonpendidik

Opsi ini bisa dipilih mahasiswa yang tidak ingin menjadi guru atau dosen. Mereka bisa bekerja pada profesi praktis, seperti menjadi penerjemah, jurnalis, pebisnis, programmer, pelatih olahraga, hingga mekanis. Hal ini dipilih karena jenjang karier yang lebih cepat dan upah yang lebih besar daripada menjadi guru. Selain itu, peluang lowongan kerja pada berbagai profesi ini dinilai lebih luas. Pada profesi ini mahasiswa cenderung merasa dapat menyalurkan bakat dan hobinya di luar konteks mengajar secara akademis.

Melanjutkan Studi S-2

Melanjutkan pendidikan ke jenjang S-2 menjadi opsi lain sarjana pendidikan memulai karier. Tujuan menempuh S-2 adalah memperluas kemampuan akademis yang terfokus pada bidang ilmu tertentu. Opsi ini dipilih oleh mahasiswa yang ingin menjadi dosen atau profesi lain dengan tawaran jabatan yang lebih tinggi. Namun, studi S-2 jelas memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih serta cukup berat apabila dibarengi dengan menjalani profesi lainnya. Apabila hendak menjadi dosen, mahasiswa juga harus melanjutkan studi ke S-3.

Bersaing pada PPG

Sejak tahun 2013, Akta Mengajar atau Akta IV yang menjadi surat izin mengajar bagi Sarjana S-1 telah dihapuskan. Oleh karena itu, Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) menggantikannya sebagai persyaratan sarjana mendapatkan sertifikasi pendidik. Saat ini, program PPG terbuka juga bagi mahasiswa nonkependidikan. Hal itu menjadikan persaingan lebih ketat dan dirasa kurang adil karena mahasiswa nonkependidikan yang tidak mendapat bekal mengajar pada studi S-1 juga dapat ikut mendaftar. Selain itu, linearitas program studi PPG juga dirasa kurang adil atau tumpang tindih. Misalnya, sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dapat

mendaftar pada PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, padahal fokus studinya berbeda pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang akan diampu.

Mengabdikan menjadi honorer

Menjadi seorang guru memanglah sebuah pengabdian dan tanpa tanda jasa. Meskipun demikian, guru tetap sama seperti profesi lain yang berhak mendapatkan upah sesuai jasa yang diberikan. Namun faktanya, permulaan karier sebagai guru honorer menjadi momok bagi sarjana pendidikan karena upah yang sangat kecil dan jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mahasiswa cenderung realistis terhadap upah pekerjaannya. Ditambah lagi dengan maraknya permintaan guru honorer untuk dihapuskannya program PPG prajabatan dan memprioritaskan PPG dalam jabatan bagi guru honorer yang telah mengabdikan bertahun-tahun. Selain itu, adanya rekrutmen PNS guru atau PPG dalam jabatan masih di awang-awang.

Menjadi guru adalah panggilan hati, dengan tanggung jawab yang besar untuk mengajar akademik dan mendidik moral. Meskipun demikian, mahasiswa keguruan tetap mempunyai peluang dan kebebasan dalam menentukan karier yang dicita-citakannya, baik menjadi guru ataupun profesi lainnya.

Faizatul Irbah
Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia Angkatan 2023





Dr. rer. nat. Nurhadi, S. Ant., M. Hum. Selaku Pembimbing KKN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

wawancarai supaya bisa dipastikan bahwa mereka betul-betul sudah siap mental dan mau berada di luar pulau karena kondisi yang lebih sulit di sana akan dialami oleh mahasiswa, baik dari sisi perjalanan maupun sisi kondisi setempat. Contohnya, ada daerah yang belum tentu listrik menjaral 24 jam karena energi terbatas, ada yang kekurangan air, bahkan ada daerah yang kekurangan tanaman atau bahan pangan hingga harus membeli dari daerah lain.

Bapak Nurhadi juga menjadi salah satu dosen pembimbing lapangan, bagaimana bentuk bimbingan ataupun proses ketika membimbing mahasiswa?

Bimbingannya itu terkait dengan penyusunan program. Kita harus pastikan bahwa program memang dibutuhkan oleh masyarakat, berbasis masalah real yang ada dalam masyarakat. Yang kedua, program itu memang idealnya terkait dengan 17 SDGs (Sustainable Development Goals). Mulai dari pengentasan kemiskinan, kebersihan, stunting, dan seterusnya. Hal itu untuk memastikan program yang disusun ada kaitan dengan pembangunan kita. Apabila ada program yang tidak ada kaitannya, akan kami minta untuk diganti. Itu adalah bentuk bimbingan prapenerjutan.

Bentuk bimbingan pada saat penerjutan, jika berada dalam Pulau Jawa, dosen akan melakukan penyerahan mahasiswa pada desa dan akan datang sebanyak dua kali untuk melakukan monitoring dan evaluasi di lokasi. Apabila di luar Pulau Jawa, dosen hanya cukup datang sekali karena keterbatasan anggaran dan biasa datang di tengah waktu atau ujung pelaksanaan.

Apa manfaat yang akan didapatkan oleh mahasiswa terpilih? Output apa yang akan diterima oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN?

Saya tidak dapat menilai secara utuh, tapi saya sudah berbicara dengan beberapa mahasiswa. Mereka merasa bahwa ada banyak hal, terutama terkait dengan pengalaman tinggal di luar pulau dengan suku bangsa, budaya yang

berbeda membuat mereka belajar kebudayaan lain. Program KKN di luar pulau ini memberikan kesempatan mereka berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda, yang mempunyai nilai, norma, dan agama yang berbeda. Dengan begitu, mereka mengatakan, "Dari sini saya mulai belajar tentang bagaimana pentingnya menghargai orang yang berbeda budaya dengan kita."

Mereka jadi memiliki kekayaan rohani baru dan membentuk mentalitas, kepribadian mereka. Itu hal-hal yang sangat berguna bagi mereka ketika nanti mereka hidup dengan masyarakat.

Apakah ada proses evaluasi untuk mengukur keberhasilan program ini? Siapa yang akan mengevaluasi?

Ada empat pihak yang mengevaluasi. Yang pertama dari desa setempat, termasuk kepala desa ikut menilai mahasiswa dengan mengisi form yang diberikan. Kemudian, yang kedua dari mahasiswa itu sendiri. Mereka bisa menilai mereka sendiri sekaligus menilai kinerja yang dilakukan oleh seksi pengelola KKN. Yang ketiga, ada evaluasi juga dari seksi pengelolaan KKN. Yang terakhir, ada evaluasi dalam bentuk FGD (Focus Group Discussion) yang melibatkan beberapa pihak, ada Pemda, akademisi, dan mahasiswa.

Banyak di antara mahasiswa yang menulis artikel di jurnal pengabdian. Mereka boleh menulis artikel atau publikasi berita di koran atau media lain, itu merupakan suatu pilihan. Mereka bisa menggunakan dana program untuk publikasi dan nama mereka akan tercantum sebagai penulis, itu bagus untuk meningkatkan citra mereka.

_Redaksi

Apa urgensi atau alasan mengapa KKN UNS luar pulau diadakan?

KKN luar pulau itu dalam rangka untuk menancapkan bendera UNS supaya semakin luas, daerah yang kita gapai akan bagus bagi pengenalan orang pada UNS. Itu juga akan berdampak pada minat orang kuliah di UNS. Ada banyak mahasiswa dari daerah yang kemudian mengambil kuliah S2 di UNS. Dalam proses memperluas jangkauan kita sudah berusaha semaksimal mungkin, yang kita pandang sebagai daerah prioritas untuk pelaksanaan KKN.

Siapa saja yang dapat mendaftar? Kapan biasanya pendaftaran dibuka dan dilaksanakan? Apakah ada perbedaan dengan KKN UNS dalam pulau?

Semua mahasiswa yang telah menempuh 80 SKS boleh mendaftar KKN UNS di luar pulau. Pendaftaran biasa dibuka 2 kali dalam setahun, biasanya pada bulan Januari-Februari dan Juli-Agustus pada jeda semester, lebih awal dibandingkan KKN di dalam pulau karena membutuhkan lebih banyak persiapan. Persiapan yang perlu diperhatikan adalah persiapan mental dan pendanaan karena UNS hanya dapat mengover dana program dan subsidi sebagian dana untuk transportasi, sisanya dari mahasiswanya sendiri.

Pada dasarnya tidak berbeda dengan KKN UNS dalam pulau, tetapi biasanya dilakukan di awal untuk menjaring minat mahasiswa lalu mereka akan kami

KKN Di Luar Pulau: Keberhasilan Mahasiswa UNS Ciptakan Citra Positif Melalui Pengabdian

Pendanaan untuk program kerja sedangkan untuk kebutuhan yang lain akan menggunakan dana pribadi mahasiswa.

Setiap kelompok KKN akan diminta membuat program yang tidak hanya unggul, tetapi juga berbasis pada masalah real yang mendukung peningkatan pembangunan daerah sesuai dengan arahan PBB dalam program dunia SDGs (Sustainable Development Goals). Program yang telah disetujui selanjutnya akan dimonitor secara langsung oleh dosen pembimbing lapangan pada waktu direalisasikan. Evaluasi juga dijalankan sebagai sebagai salah satu indikator pengukuran keberhasilan program.

Program yang dirancang harus disesuaikan dengan keadaan daerah yang dijadikan lokasi pengabdian, serta berbagai potensi dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Meski penerapan program menemui banyak tantangan seperti perbedaan dalam hal bahasa, budaya, agama, serta kurangnya infrastruktur yang memadai, tetapi implementasinya memberikan dampak positif pada kemajuan desa. "Di luar pulau sebenarnya banyak sekali proker yang bisa dikembangkan setelah mengeksplorasi desa pengabdian dan mempelajari kesenian budaya. Ini istilahnya kita sekalian nge-branding UNS di luar daerah," ujar Dzulkifli.

Manfaat dari program tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat setempat, terutama terkait kesadaran masyarakat pada

sektor pendidikan. "Seperti lokasi pengabdian di Banda Neira, awalnya masyarakat tidak terlalu peduli dengan pendidikan karena hidup mereka dapat dikatakan makmur, sumber dayanya melimpah. Bahkan, sekarang telah berdiri satu universitas yaitu Universitas



Banda Neira dengan pembangunan yang cukup baik dan bermitra dengan kita," ungkap Nurhadi. Selain dari pendidikan, manfaat perbaikan infrastruktur desa juga dirasakan, seperti pada Pulau Rote yang awalnya tidak memiliki akses listrik, kemudian setelah mahasiswa KKN mengabdikan dan bekerja sama dengan perusahaan mitra, dapat membuka akses listrik di Pulau Rote. Berdasarkan dua keadaan tersebut menjadi contoh keberhasilan mahasiswa KKN UNS dalam

mengembangkan desa pengabdian.

Keberhasilan program KKN luar pulau ini memberikan manfaat tidak hanya terbatas pada desa, akan tetapi juga manfaatnya banyak diterima oleh mahasiswa yang melaksanakan KKN itu sendiri. "Benefit yang paling ketara dari aku itu public speaking yang semakin terlatih ketika menjalani program karena banyak program berkaitan dengan sosialisasi pendidikan dan kesehatan di sekolah, selain itu juga dapat mempelajari bahasa daerah serta budaya asli mereka," ujar Tia, salah satu mahasiswa KKN di luar pulau (4/3).

Pengalaman yang mereka dapatkan juga berpengaruh pada rencana karier mahasiswa ke depan. Mahasiswa menjadi termotivasi untuk terlibat dalam pembangunan bangsa. Seperti yang disampaikan oleh Tia, "Aku dari dulu memang ingin jadi guru, waktu sampai sana kaget karena pendidikan untuk anak-anak masih kurang mumpuni." Dengan demikian, peran mahasiswa masih terus dibutuhkan dalam peningkatan pembangunan desa melalui program KKN yang dicanangkan Universitas. Dengan adanya program KKN luar pulau, Mahasiswa diharapkan dapat membawa nama UNS menjadi jauh lebih dikenal masyarakat luas sehingga branding UNS sebagai Universitas terus meningkat.

_Indira_Shiva

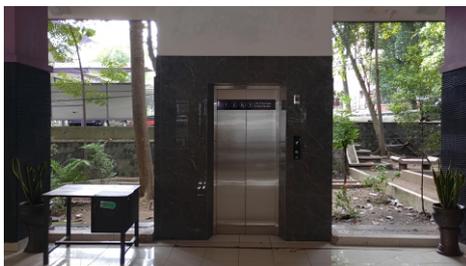
Lift Gedung D FKIP UNS Rusak: Mahasiswa Menjadi Korban

Pemeliharaan lift Gedung D dilakukan secara bergantian, dikarenakan keterbatasan jumlah teknisi dan banyaknya permintaan perbaikan. Meskipun demikian, kerusakan lift tidak terhindarkan. Menurut informasi dari pihak kampus, kerusakan katrol menjadi penyebab utama macetnya lift. Akibat kerusakan tersebut, tiga mahasiswa terjebak di dalam lift. Mahasiswa lain mengatakan mendengar kabar kerusakan lift tersebut, "iya, saya tahu hanya sekedar kabar, ada yang terjebak di lift. Kalau tidak salah ya, itu dari Pendidikan Biologi," ujar Naisha, mahasiswa Pendidikan Kimia (3/3).

Peristiwa tersebut terjadi ketika memasuki awal semester perkuliahan, "Kemarin, Februari waktu masuk awal semester, tanggal 17," ungkap Bilqis selaku mahasiswa Pendidikan IPA (3/3). Korban yang terjebak di dalam lift tersebut telah berhasil dikeluarkan di hari yang sama. Setelah dua sampai tiga jam, lift berhasil diperbaiki oleh petugas. Korban tidak mengalami luka atas kejadian tersebut. Dalam penggunaan lift ini juga dirasa sudah tepat sasaran sebagaimana pendapat Heri. "Lift ini dipakai mahasiswa, dosen, sehingga banyak fungsinya berguna sekali untuk seperti saya ini

kalau naik ke lantai 4 kan memudahkan karena habis kecelakaan, lebih efisien tinggal pencet naik," ujar Heri.

Setelah mengalami kerusakan, lift di gedung D FKIP telah diperbaiki oleh pihak teknisi UNS dan kembali berfungsi secara



normal pada Kamis, 27 Februari 2025. Apabila terjadi musibah serupa, pihak terkait menyarankan agar tidak panik terlebih dahulu. "Yang penting, jangan panik. Jika terjadi, segera hubungi satpam atau minta bantuan kepada teman di luar lift untuk membukakannya," ungkap Heri. Kejadian ini diharapkan menjadi pelajaran bagi seluruh pengguna lift di Gedung D untuk lebih berhati-hati dan tetap tenang. Jika terjadi masalah, segera hubungi satpam atau teknisi

yang bertugas guna mendapatkan bantuan dengan cepat.

Heri berharap kedepannya lift dapat digunakan tanpa adanya kendala. "Mudah-mudahan tidak ada trouble lagi, lancar, bisa digunakan semua mahasiswa, dosen, dan karyawan tidak ada yang membebani dan bisa berjalan sesuai fungsinya," ujar Heri. Sementara itu, mahasiswa berharap agar perbaikan dapat dilakukan secepatnya, mengingat pentingnya lift dalam menunjang aktivitas akademik. Mereka juga meminta agar kampus lebih memperhatikan perawatan fasilitas agar kejadian serupa tidak terulang di masa mendatang. Mahasiswa menyarankan jika terdapat kendala dalam operasional lift, sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi agar dapat ditemukan solusi yang tepat, dan segera melakukan perbaikan. Dengan demikian kerusakan ini tidak berdampak pada mahasiswa yang memiliki kebutuhan khusus serta dosen prioritas.

_Yajna_Riana

Poling Sebaran Informasi dan Ketertarikan Mahasiswa pada Program MAWAPRES

Ikatan Mahasiswa Berprestasi (IMAPRES) UNS telah merilis finalis Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) 2025 yang berasal dari berbagai fakultas. Finalis yang maju menjadi calon mawapres UNS sebelumnya telah menjalani serentetan seleksi dari fakultasnya masing masing. Namun, minimnya informasi lengkap terkait pemilihan mawapres ini membuat mahasiswa bertanya-tanya, siapakah yang bisa menjadi mawapres, kapan pemilihannya, apa saja syaratnya, bagaimana seleksinya, dan berbagai pertanyaan lainnya. Hal ini terkadang menimbulkan misinformasi dan kurangnya motivasi mahasiswa untuk mempersiapkan diri mengikuti ajang ini sejak awal.

Menanggapi hal tersebut, Divisi Riset dan Dokumentasi LPM Motivasi FKIP UNS telah melakukan survei melalui Google Form terkait Penyebaran Informasi dan Minat Mahasiswa terhadap Program Mahasiswa Berprestasi. Survei ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penyebaran informasi dan ketertarikan mahasiswa terhadap program mahasiswa berprestasi yang diselenggarakan oleh Ikatan Mahasiswa Berprestasi UNS. Survei ini telah diisi oleh 46 orang responden dari berbagai program studi di UNS dengan beberapa instrumen pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah anda mendapatkan informasi terkait mawapres?
2. Dari mana anda mendapatkan informasi mengenai mawapres?
3. Tahukah anda tentang mekanisme, kriteria, dan syarat pendaftaran sebagai mawapres?
4. Bagaimana tanggapan anda tentang penyebaran informasi terkait mawapres?
5. Seberapa tahu anda tentang penyelenggaraan program ini?
6. Menurut anda apakah mawapres dapat memberikan dampak yang signifikan

- untuk memotivasi mahasiswa lainnya?
7. Apakah anda tertarik untuk menjadi mawapres selanjutnya? Jelaskan alasan anda!
 8. Seberapa besar tingkat ketertarikan anda pada program mawapres ini?
 9. Apa harapan anda untuk program mawapres ini kedepannya?

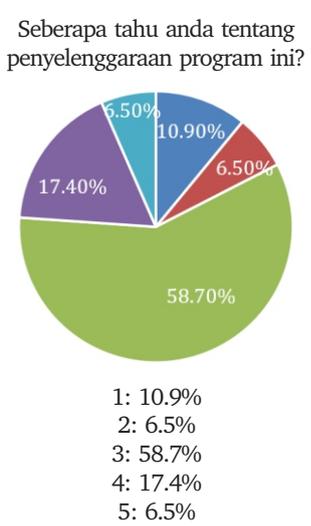
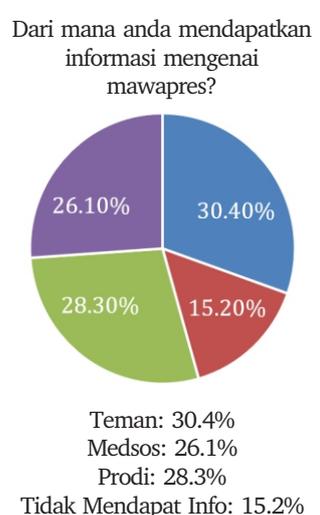
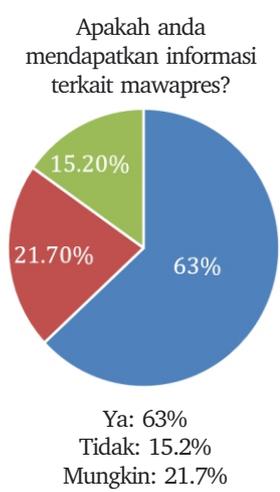
Berdasarkan hasil rekapitulasi poling yang telah dihimpun, pada pertanyaan pertama terkait efisiensi penyebaran informasi baik pendaftaran, seleksi, hingga pemilihan mawapres menunjukkan bahwa 63% mahasiswa mengetahui informasi tersebut, sedangkan 15,2% lainnya tidak. Selanjutnya jawaban dari pertanyaan kedua terkait sumber informasi menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya. Dari 46 orang responden sebanyak 39 orang mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti teman (30,4%), program studi (28,3%), dan media sosial (26,1%), sedangkan sisanya tidak mendapatkan informasi mengenai mawapres ini. Hasil ini telah menunjukkan bahwa penyebaran informasi terkait mawapres ini sudah cukup baik.

Namun, hal tersebut berbanding terbalik dengan pertanyaan ketiga, yang mana dari total keseluruhan hanya 10,9% orang yang mengetahui terkait, mekanisme, kriteria, dan pendaftaran mawapres tersebut. Sisanya 89,2% menjawab tidak tahu dan cukup tahu. Hal ini menandakan bahwa informasi yang disebarakan terkait mekanisme pemilihan, kriteria, dan syarat pendaftaran sebagai calon mawapres ini masih belum lengkap dan merata. Hasil ini berkaitan dengan tanggapan mahasiswa terkait penyebaran informasi berkaitan dengan mawapres, yang mana penyebarannya masih kurang masif dan tidak merata di kalangan mahasiswa. Sehingga rata-rata pengetahuan mahasiswa terkait penyelenggaraan program mawapres ini

adalah 3,2 dari 5. Bagi sebagian besar responden, mawapres dapat memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan motivasi mahasiswa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan tentang dampak mawapres terhadap motivasi belajar mahasiswa lainnya yang menunjukkan bahwa hampir semua responden memberikan jawaban “iya” dan “mungkin” untuk pertanyaan tersebut. Hasil ini juga berkaitan dengan minat mahasiswa terhadap program mawapres. Dari 46 responden terdapat 36 orang yang memiliki ketertarikan terhadap program tersebut. Sehingga didapatkan rata-rata nilai ketertarikan responden terhadap program mawapres ini sebesar 3,41 dari 5.

Dari hasil survei ini diharapkan penyebaran informasi terkait program mawapres ini dapat lebih baik dan merata. Beberapa responden mengharapkan pemberitahuan dengan timeline yang tidak mendadak, pemberian sosialisasi dan informasi yang lengkap, serta penyebaran yang menyeluruh baik di kampus pusat maupun kampus cabang. Program mawapres ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di masyarakat dan membantu mendorong mahasiswa lainnya agar memiliki semangat belajar yang tinggi.

_Risdok



Efisiensi Pendidikan: Pengaruhnya terhadap Himpunan, Sarana Prasarana, hingga Proses Pembelajaran



Di Universitas Sebelas Maret, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, surat keputusan terkait efisiensi tersebut belum diketahui secara pasti dan belum ada informasi resmi yang dapat dipublikasikan. “Sejak Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 dikeluarkan, surat keputusan yang diharapkan belum diterima oleh kami, khususnya mahasiswa pendidikan kimia,” ujar Ade selaku Ketua Umum Himpunan Pendidikan Kimia (26/02). Hal tersebut menjadikan tidak adanya landasan untuk melakukan perencanaan di tingkat Organisasi Mahasiswa (Ormawa). Memiliki pendapat yang sama, Nur Hariawan selaku Kepala Bagian Tata Usaha yang bertugas di bidang kemahasiswaan, keuangan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara di FKIP bahwasannya SK terkait efisiensi anggaran

tidak ada. “Karena tidak ada, maka tidak ada pengaruhnya,” jelasnya (11/03).

Rama selaku Ketua Himpunan Pendidikan Sosiologi Antropologi menyatakan bahwasannya pada workshop yang dipimpin oleh Imam Sujadi selaku Dekan FKIP, terdapat pembahasan terkait efisiensi dana. “Dana yang akan diberikan kepada himpunan mahasiswa kemungkinan tidak sama seperti tahun sebelumnya,” jelasnya (12/03). Pada saat workshop atau sosialisasi tersebut terlaksana, pembahasan mengenai efisiensi telah dilakukan, tetapi tidak disertai dengan pemaparan yang jelas dan batasan yang tegas. “Hal tersebut membuat pihak himpunan merasa bingung mengenai apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara mengajukan dana untuk program kerja,” jelas Ade.

Selain pengaruhnya terhadap pendanaan, dapat dilihat pula dari segi sarana, prasarana, hingga proses pembelajaran. “Untuk listrik tetap dapat digunakan pada malam hari, tetapi sempat terjadi pemadaman listrik dengan alasan perawatan lift yang sedang mengalami kendala teknis,” ujar Ade. Secara tidak langsung, pemadaman listrik tersebut juga berdampak pada proses pembelajaran yang terlaksana dengan tidak maksimal. Selain itu, penggunaan fasilitas seperti AC dan LCD juga telah menjadi perhatian sejak awal semester. Belum

diketahui apakah akibat dari efisiensi atau tidak, tetapi masalah mulai muncul ketika pengguna tidak bertanggung jawab dan lupa mematikan fasilitas tersebut. “Peningkat untuk mematikan fasilitas telah diberikan kembali, terutama di Gedung D FKIP,” jelas Ade. Rama menyatakan bahwa penggunaan maksimal listrik pada umumnya adalah sampai pukul 18.00 WIB. “Ketika sudah selesai kegiatan itu nanti satpam juga udah keliling,” tambahnya.

Ade menyarankan bahwa perlu adanya komunikasi yang jelas dan transparan antara mahasiswa, program studi, FKIP, dan universitas. “Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa himbauan-himbauan serta surat keputusan yang diterbitkan dapat dijalankan dengan baik,” ujarnya. Rama juga menyarankan untuk mempermudah proses birokrasi, terutama terkait pengajuan proposal dan berkas-berkas lainnya. “Himpunan mahasiswa mengalami kesulitan dengan birokrasi FKIP yang rumit dan mempersulit kegiatan,” tegasnya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah kegiatan HMP (Himpunan Mahasiswa Prodi).

_Anya_Lexza



Pemimpin Umum: Alifia Wahyu Nur Rakhma **Sekretaris Umum:** Syafitri Aisyah Ardhia Putri **Staff Sekretaris Umum:** Lexza Ardianna Azty **Bendahara Umum:** Balqis Al Barodu **Pemimpin Redaksi:** Dea Ayu Scarleta **Sekretaris Redaksi:** Lafifah Niken Sukmawati **Penyunting:** Aprilia Ayu Nurcahyani, Wasilatur Rochmah, Aulia Anindyanari Lathifah **Kabiro AK-47:** Wening Cahyaningtyas **Staff AK-47:** Anya Zofia, Nanda Indira Putri **Kabiro persmamotivasi.com:** Salma Viada Amalia **Staff persmamotivasi.com:** Ashifa Fitria Az zahro, Febriana Nur Hidayah **Pemimpin Litbang:** Aurellia Yulia Rahmawati **Sekretaris Litbang:** Rosalia Syahrani **Kabiro Pengkaderan:** Qisti Sahilah **Staff pengkaderan:** Aghna Maulida, Dyah Ayu Pitaloka **Kabiro Risdok:** Anna Nur Jannah **Staff Risdok:** Sofi Nur Salsabila, Syiva Alifah Nur Fatekhah **Kabiro Jarkom:** Najmuddin Ahmad **Staff Jarkom:** Farhan Syabani Nuryanto **Pemimpin Perusahaan:** Diva Mutiara Aderika **Sekretaris Perusahaan:** Sri Renggani Wening Pasuryan **Kabiro Multimedia:** Agnes Retno Nugraheni **Staff Multimedia:** Laras Cahyani, Fadel Ardy **Kabiro Prodisik:** Aulia Pradypta Sari **Staff Prodisik:** Yajna farah Muna Nuwa **Kabiro Artistik:** Zulfatun Nikmah **Staff Artistik:** Anto Juli Sasongko

Kebingungan di Balik Pemangkasan Dana

Senin pagi pada semester baru, terlihat lalu lintas mahasiswa dari berbagai jurusan sibuk bercengkrama dengan temannya tentang berbagai hal, melepas rindu setelah liburan panjang. Di salah satu bangunan kampus Rina terlihat duduk sendirian dengan memainkan HP namun ekspresinya sesekali mengrenyit bingung dan beberapa kali menghela napas.

“Woy, Rin. Pagi-pagi udah kusut aja mukanya? Btw gimana nih kabarnya kahim baru kita ini?” Seloroh Andi.

“Ck, kamu ini An, ngagetin aja. Aku lagi pusing ini, masa di hari pertama aku menjabat sebagai kahim udah ada isu efisiensi dana dari universitas aja, huh,” Curhat Rani tanpa diminta dengan wajah tertekuk.

“Eh beneran? Tau dari mana kamu? Aku malah baru tau ada info kayak gitu, gimana itu nanti konsepnya?” timpal Andi penasaran.

“Itu lho, kemarin seminggu sebelum kalian masuk ada pertemuan gitu dari pihak fakultas dengan seluruh kahim-wakahim baru. Katanya sih mau membicarakan mengenai proker-proker kita kedepan dan kemarin dari fakultas sempat menyinggung mengenai efisiensi dana yang intinya besarnya bakalan beda dari tahun lalu, dan kita diminta untuk membuat reng-rengan anggaran buat satu periode gitu, kayaknya buat bahan pertimbangan fakultas mengenai dana yang

nanti bakal di keluarkan. Huh, aku bingung banget nanti kalo beneran terjadi efisiensi dana, otomatis dana yang turun bakal sedikit, terus proker-proker besar kita gimana, bakal pusing banget aku nanti kalo dananya kurang,” Jelas Rani panjang kali lebar.

“Ohhh, iya sih kalo itu beneran terjadi kita bakal susah banget nanti prokernya,” Andi turut prihatin dengan muka kusut kahim barunya itu. Baru juga menjabat sudah ada saja masalahnya.

“Eh tunggu, ‘kalo beneran terjadi?’ jadi maksud kamu ini belum pasti gitu?” Bingung Andi merasa ada yang janggal.

“Aku kurang tau ya, tapi sampai saat ini belum ada surat resmi atau SK gitu dari universitas, jadi belum tau,” lesu Rani.

“Gitu ya, semoga aja nggak beneran terjadi deh. Aku juga nanti yang kena kalo dana dari kampus berkurang. Aku aja masih belajar ini jadi bendahara baru, masa langsung suruh cari uang tambahan buat organisasi, huh” Andi ikut mengeluh dan termenung memikirkannya. “Udah yuk, kita ke kelas dulu udah mau jamnya ini. Nanti kita bahas lagi mengenai ini dengan anggota yang lain,” Ajak Andi, yang di balas anggukan singkat oleh Rina.

Sorenya, mereka berdua duduk di depan

ruang Ormawa, sebari melihat lalu lintas orang dan mencoba menelaah kembali kebijakan baru ini sebelum disampaikan kepada yang lain. Mereka tahu bahwa kebijakan ini akan mempengaruhi program kerja mereka yang telah dirancang dengan matang.

“Kita harus mencari informasi yang jelas tentang kebijakan ini, aku nggak mau nanti kita bingung dan repot sendiri soal dana,” Ucap Rina.

“Benar, kita tidak bisa hanya mendengar kabar-kabar yang tidak jelas,” tambah Andi.

Mereka berdua memutuskan untuk mencari informasi yang jelas tentang kebijakan efisiensi anggaran ini. Mereka berharap bahwa segera ada kejelasan mengenai isu ini, sehingga mereka bisa melanjutkan program kerja mereka dengan tenang. Hari-hari berikutnya, Rina dan Andi terus mencari informasi dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Mereka berharap bahwa kebijakan ini tidak akan mempengaruhi program kerja mereka yang telah dirancang dengan matang.

Bungkam

Ade Ari Prasetyo

“Kemarin ada bahasan mengenai efisiensi tapi engga jelas, ngga ada batasan-batasan yang jelas, kami agak bingung apa yang harus kita lakukan dan apa yang sekiranya kita bisa ajukan untuk pendanaan gitu...”

Kok bisa bilang nggak jelas? Kalian ga nyimak atau males nyari tau? Pendanaan juga bukan hal yang bisa diajuin sembarangan tanpa ngerti konteksnya. Jadi, sebelum ngomong nggak jelas, pastiin dulu kalian beneran dengerin dan paham.

Rama Aji Prasetya

“Iya, jadi sebenarnya dari tahun kemarin juga seperti itu sih. Cuman mungkin yang berbeda sekarang mungkin entah anggarannya nanti sedikit dipangkas atau mekanisme pengajuannya, kurang tau. Tapi setahu saya kalau misal yang sudah-sudah itu jadi nanti pengajuannya melalui website dari UNS, namanya SIREVA...”

Jadi maunya apa nih? Udah dikasih info soal efisiensi, tapi masih aja bilang nggak jelas. Kalau emang kurang paham, ya tanyain!

Pak Heri

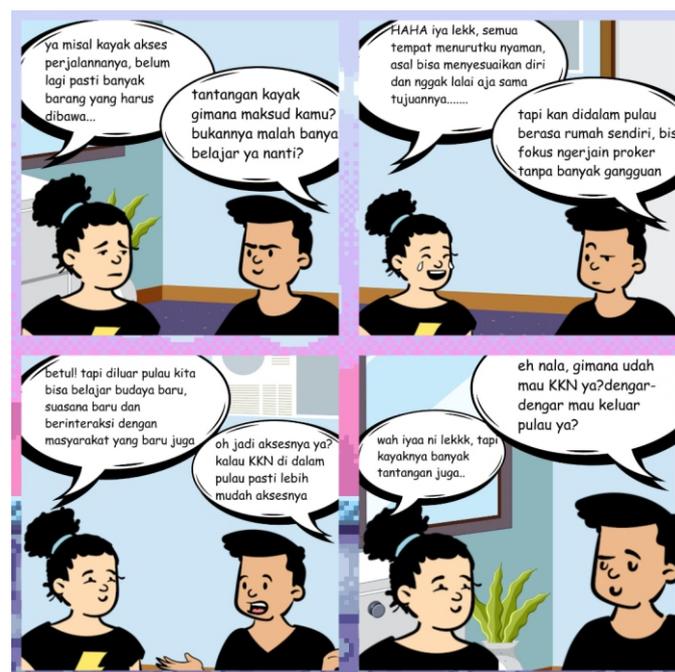
“Ya karena pembuatnya manusia kadang ada problemnya, kalau waktu jalan ya enak, tapi juga bisa tiba tiba berhenti.”

Wah! Berarti apakah pembangunan lift kurang maksimal atau kurangantisipasi terhadap kerusakan lift? Padahal jika *maintenance* lift dilakukan secara berkala akan meminimalisir kerusakan dan tidak memakan korban.

Lek Karto

oleh: Zulfatun

KKN: PULAU SEBERANG VS KAMPUNG HALAMAN



Mahasiswa Butuh Lebih Dari Sekedar Prestasi

Mahasiswa merupakan salah satu aset terbesar yang dimiliki Indonesia dalam membangun masa depan yang lebih cerah. Mereka adalah agen perubahan yang berperan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam bidang akademik, teknologi, seni, hingga sosial. Mahasiswa sering dihadapkan dengan dilema antara mengejar prestasi akademik dan aktif dalam organisasi. Beberapa orang beranggapan bahwa kesuksesan akademik harus menjadi prioritas utama, sementara yang lain percaya bahwa pengalaman organisasi lebih berharga dalam dunia kerja. Menanggapi hal tersebut, sebagai mahasiswa timbul pemikiran dalam diri kita. Jadi mana sebenarnya yang lebih penting antara prestasi atau bersosialisasi? Cukupkah kita sebagai mahasiswa hanya berfokus pada prestasi akademik tanpa bersosialisasi dengan teman-teman di organisasi atau bahkan sebaliknya?

Satu hal yang perlu digaris bawahi, mahasiswa yang mampu berprestasi secara akademik sekaligus aktif berorganisasi pastinya memiliki keunggulan yang lebih besar dibandingkan mereka yang hanya fokus pada salah satu aspek. Prestasi akademik tetap menjadi indikator utama kompetensi intelektual seseorang. Menurut penelitian dari Pascarella dan Terenzini (2005) dalam *How College Affects Students*, pencapaian akademik menunjukkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kedisiplinan dalam belajar. Mahasiswa yang tetap menjaga prestasi akademiknya di tengah kesibukan organisasi menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik dan komitmen terhadap pendidikan. Karena sejatinya tanggung jawab utama bagi para mahasiswa adalah kuliah. Aktivitas organisasi memberikan pengalaman yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Astin (1999) dalam teorinya *Student Involvement Theory*, keterlibatan dalam organisasi kampus berkontribusi terhadap perkembangan

kepemimpinan, komunikasi interpersonal, dan keterampilan kerja sama tim. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi berkesempatan untuk mengasah kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab, yang menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja. Sehingga mereka memiliki kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang lebih baik dibandingkan mereka yang mungkin terbilang jarang berinteraksi dengan sekitar.



Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang ingin terlibat aktif dalam kuliah, prestasi, dan organisasi adalah kemampuan mengelola waktu. Kemampuan mengelola waktu adalah faktor utama yang memungkinkan mahasiswa untuk tetap berprestasi meskipun sibuk dalam organisasi. Covey (1989) dalam bukunya *The 7 Habits of Highly Effective People* menjelaskan bahwa individu yang sukses

mampu membagi waktu mereka secara efektif antara tugas akademik dan aktivitas ekstrakurikuler. Dengan perencanaan yang baik, mahasiswa dapat menghindari konflik antara studi dan organisasi serta memanfaatkan waktu secara maksimal. Sehingga mereka tidak lagi merasa dirugikan dengan salah satu aktivitas mereka. Dengan begitu mereka juga akan dapat lebih seimbang antara kewajiban sebagai mahasiswa di dunia perkuliahan, kewajiban untuk berprestasi sebagai mahasiswa, dan kewajiban untuk menjalin relasi dengan mengikuti kepanitiaan dan organisasi.

Perlu diketahui bahwa perusahaan saat ini mencari lulusan yang tidak hanya memiliki IPK tinggi, tetapi juga memiliki pengalaman organisasi dan kepemimpinan. Menurut laporan dari World Economic Forum (2020), keterampilan seperti berpikir analitis, kepemimpinan, dan kemampuan beradaptasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki kombinasi prestasi akademik dan pengalaman organisasi akan memiliki keunggulan kompetitif yang lebih tinggi. Mahasiswa yang berprestasi di bidang akademik sekaligus aktif dalam organisasi memiliki potensi besar untuk sukses di masa depan. Prestasi akademik membuktikan kemampuan intelektual, sementara pengalaman organisasi membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Dengan manajemen waktu yang baik, mahasiswa dapat menyeimbangkan keduanya dan menjadi individu yang lebih siap menghadapi dunia kerja dan tantangan masa depan. Oleh karena itu, mahasiswa sebaiknya tidak hanya fokus pada salah satu aspek, tetapi mengembangkan keduanya untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif.

_Alifia

